

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KOMIK TERHADAP
PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG
ANEMIA DI PONDOK PESANTREN
ATTARBIYATUSSAKILAH
KOTA KENDARI**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Pendidikan
Program Studi Diploma IV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kendari

OLEH :

RESI ROSALINA
P00312017033

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI
JURUSAN KEBIDANAN
PRODI D-IV
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KOMIK TENTANG ANEMIA TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI PONDOK PESANTREN ATTARBIYATUSSAKILAH KOTA KENDARI

Dijurkan Oleh :

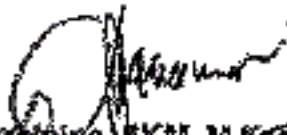
RESI ROSALINA
P00312017033

Telah disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi dihadapan Tim Penguji
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kendari Jurusan Kebidanan.

Kendari,

Pembimbing I

Pembimbing II


Retrosadia, SKM, M.Kes
NIP. 19690930199002701


Elyasari, SST, M.Keb
NIP. 196010282003122001

Mengetahui

Ketua Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kendari



Sultra Sarta, SKM, M.Kes
NIP. 19680802199208 2 003

KULIAHAN PENGANTARAN

**PERSEKUTUAN PENYERAJAAN MEDIA ONLINE TERPADU
PENYERAJAAN MEDIA ONLINE TERPADU
ASAS DAN PRINSIP PENYERAJAAN
ATTARBIYATULLAH
SULTANA SARITA**

SKRIPSI

Dianjur Oleh

**RESI ROSALINA
NIM. P00312017033**

Skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh Tim Penguji Politeknik Kesehatan
Kementerian Kesehatan Kendari Jurusan Kebidanan dilaksanakan pada tanggal, 7 September
2021

TIM PENGUJI

Penguji I	: Kartini, S.,Si, M,Kes	(.....)
Penguji II	: Aswita, S,Si,T,MPH	(.....)
Penguji III	: Hj. Syahrianti, S,Si. T,M.Kes	(.....)
Penguji IV	:_Askreining, SKM. M.Kes	(.....)
Penguji V	: Elyasari, SST, M.Keb	(.....)

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kebidanan
Poltekkes Kemenkes Kendari



Sultina Sarita, SKM, M.Kes
Nip. 19680602 199203 2 003

RIWAYAT HIDUP



I. Identitas Penulis

- a. Nama : RESI ROSALINA
- b. Tempat/Tanggal Lahir : Lambuya, 07 Mei 1999
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Agama : Kristen
- e. Suku/Bangsa : Jawa Toraja/Indonesia
- f. Alamat : Kolaka Timur

II. Pendidikan

- a. Sekolah Taman kanak-kanak Tunas Lestari, Tamat pada Tahun 2004
- b. Sekolah Dasar Negeri 1 Sukamaju, Tamat Pada Tahun 2011
- c. Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 kendari, Tamat pada Tahun 2013
- d. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tirawuta, Tamat Pada Tahun 2014
- e. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tirawuta, Tamat Pada Tahun 2017
- f. Program D-IV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kendari, Tahun 2017 hingga saat ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini pada Program Studi D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Komik terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia diPondok Pesantren Attarbiyatussakilah”**. Diharapkan skripsi ini bias bermanfaat untuk semua pihak. keluarga, sahabat,

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu **Ibu Askrening, SKM, M.Kes.** selaku pembimbing I dan **Ibu Elyasari, SST. M.Keb** selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dengan penuh semangat dan tanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada penulis dalam proses penyusunan proposal ini hingga selesai.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Ibu Askrening, SKM, M.Kes.** Selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Kendari.
2. **Ibu Sultina Sarita, SKM, M.Kes.** Selaku Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari.
3. **Ibu Hasmia Naningsi, SST, M.Keb.** Selaku Ketua Prodi Jurusan D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari.

4. **Ibu Kartini S,Si, M.Kes** Selaku penguji I, **Ibu AswitaS,Si, T, MPH** Selaku penguji II, dan **Ibu Hj. Syahrianti, S, Si, T. M.Kes** Selaku penguji III.
5. **Kepala Pondok Pesantren Pondok Pesantren Attarbiyatusyakilah** beserta staf yang telah membantu dalam memberikan informasi selama pengambilan data awalberlangsung dan telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
6. Teruntuk kedua orang tuaku, saudara-saudariku beserta keluarga yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh cinta, kasih sayang, perhatian serta selalu memberikan dukungan dan do'anya yang tulus kepada penulis demi kesuksesan penulis.
7. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Politeknik Kesehatan Kendari Jurusan Kebidanan yang telah mengarahkan dan memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti pendidikan.
8. Teman-teman seangkatan Prodi D-IV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kendari terima kasih atas kenangan yang diberikan selama bersama-sama saat menempuh pendidikan.

Pada penyusunan skripsi ini penulis masih banyak kekurangan oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat dianjurkan ketahap penelitian dan bermanfaat.

Kendari, 7 September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	5
E. Keaslian penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Telaah Pustaka.....	9
B. Landasan teori	31
C. Kerangka teori	36
D. Kerangka konsep	37
E. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	38
B. Tempat dan waktu penelitian	38
C. Populasi dan sampel	39
D. Variabel penelitian	40
E. Definisi perasional	40

F. Jenis dan sumber data	41
G. Instrument penelitian	41
H. Alur penelitian	42
I. Analisis data	42
J. Etika penelitian	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	44
B. Hasil penelitian.....	46
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. KerangkaTeori	36
Gambar 2. KerangkaKonsep.....	37
Gambar 3. Alur Penelitian	42
Gambar 4. Desain penelitian pre-post test.....	38

DAFTAR TABEL

Tabel1.	Distribusi Umur siswi di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kota Kendari Tahun 2021	47
Tabel2.	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Penggunaan Media Komik	48
Tabel3.	Hasil uji perbandingan pengaruh penggunaan media komik terhadap pengetahuan remaja putri tentang <i>anemia</i>	49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuisioner
2. Lembar Pernyataan Responden
3. Protap
4. Master Tabel
5. Surat Pengambilan Data Awal
6. Surat Izin Penelitian dari Poltekkes Kemenkes Kendari
7. Surat Izin Penelitian dari Badan Litbag
8. Surat Telah Melakukan Penelitian
9. Hasil Analisis
10. Dokumentasi

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KOMIK TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DI MTS PESKIL POASIA KOTA KENDARI TAHUN 2021

Resi rosalina¹Askrening²Elyasari²

Latar Belakang :Anemia merupakan suatu keadaan dimana komponen di dalam darah yaitu hemoglobin (Hb) dalam darah jumlahnya kurang dari kadar normal.

Tujuan Penelitian: Mengetahui pengaruh penggunaan media komik terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen quasi tanpa kelompok kontrol dengan design one grup pretest post test.Sampel penelitian adalah remaja putri kelas VII dan VIII di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah yang berjumlah 36 responden.

Hasil Penelitian: Pengetahuan remaja putrl tentang Anemia sebelum dan sesudah diberikan media komik ditemukan pada saat PreTest pengetahuan baik sebanyak 1 responden (2,78%), pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (22,22%), pengetahuan kurang 27 responden (75,00%) dan pada saat setelah diberikan media komik Post Test pengetahuan baik 15 responden (41,67%), pengetahuan cukup 12 responden (33,33%), pengetahuan kurang 9 responden (25,00%).

Kesimpulan: Ada pengaruh penggunaan media komik terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari dibuktikan dengan menggunakan uji t (*paired-test*) dengan hasil $p=0,000$

Kata Kunci:Pengetahuan, Media Komik, *Anemia*.

¹. Mahasiswi Prodi D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari.

². Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari.

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE USE OF COMIC MEDIA ON ADOLESCENT KNOWLEDGE ABOUT ANEMIA AT MTS PESKIL POASIA KENDARI CITY YEAR 2021

Resi rosalina¹ Askrening² Elyasari³

Background: Anemia is a condition where the component in the blood, namely hemoglobin (Hb) in the blood, is less than normal levels.

Research Objectives: To determine the effect of the use of comic media on the knowledge of young women about anemia at Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari

Research Methods: This study is a quasi-experimental study without a control group with a one-group pretest post-test design. The sample of the study was adolescent girls in grades VII and VIII at the Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah, totaling 36 respondents.

Research results: Knowledge of adolescent girls about anemia before and after being given comic media was found at the time of PreTest good knowledge of 1 respondent (2.78%), adequate knowledge of 8 respondents (22.22%), poor knowledge 27 respondents (75.00 %) and at the time after being given the Post Test comic media, 15 respondents (41.67%) had good knowledge, 12 respondents (33.33%) had sufficient knowledge, 9 respondents (25.00%).

Conclusion: There is an effect of using comics media on the knowledge of young women about anemia at Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari as evidenced by using the t test (paired-test) with the result $p = 0.000$

Keywords: Knowledge, Comic Media, Anemia.

-
1. Student of the D-IV Midwifery Study Program at the Kendari Ministry of Health Poltekkes.
 2. Lecturer of the Department of Midwifery Poltekkes Kendari Ministry of Health.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan suatu keadaan dimana komponen di dalam darah yaitu hemoglobin (Hb) dalam darah jumlahnya kurang dari kadar normal. Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia yang dijadikan salah satu indikator masalah kesehatan dan gizi buruk. Anemia yang paling banyak terjadi di dunia adalah anemia defisiensi besi yang dialami lebih dari 600 juta manusia dan masih menjadi masalah utama di pelayanan kesehatan, khususnya pada wanita dan anak(WHO, 2011).

Anemia sering menyerang remaja putri disebabkan karena keadaan stress, haid, atau terlambat makan. Anemia pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi, menurut World Health Organization (WHO), prevalensi anemia dunia berkisar 40-88% dan angka kejadian anemia pada remaja putri di Negara-negara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri.

Jumlah penduduk usia remaja (10-19 tahun) di Indonesia sebesar 26,2% yang terdiri dari 50,9% laki-laki dan 49,1% perempuan. Selain itu, berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, prevalensi anemia di Indonesia yaitu 23,7% dengan penderita anemia berumur 5-14 tahun sebesar 26,8% dan 32,0% penderita berumur 15-24 tahun. (RISKESDAS, 2018).

Pengetahuan merupakan salah satu hal penting di dalam kehidupan. Dengan adanya pengetahuan, peradaban manusia dapat berkembang seperti yang dapat kita lihat sekarang ini. Untuk mendapatkan pengetahuan, seseorang dapat memperolehnya melalui pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan formal bisa didapatkan melalui sekolah, sedangkan pendidikan nonformal dapat diperoleh melalui buku bacaan maupun internet. (Wiharyanto, 2020).

Oleh sebab itu, seorang guru diharapkan untuk pandai dalam memilih dan menentukan media pembelajaran yang lebih efektif dalam menyampaikan pelajaran sehingga dapat membangkitkan gairah siswa agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Melihat dampak yang terjadi dikalangan remaja akibat kejadian anemia sangat merugikan pada masa yang akan datang, maka pencegahan maupun penanggulangan masalah anemia perlu ditingkatkan. Pengetahuan memegang peranan penting dalam kejadian anemia, dengan pengetahuan tentang anemia yang rendah maka kejadian anemia pada remaja putri akan meningkat hal ini

sesuai dengan penelitian Nurbaiti (2013) pada remaja putri menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kejadian anemia.

Media edukasi telah banyak dikembangkan sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi seseorang dalam menerima informasi. Prinsip dalam pengembangan media pendidikan, yaitu seseorang dapat menerima pengetahuan melalui panca indra (Fitriana, 2015). Para ahli menyatakan bahwa penyaluran pengetahuan keotak paling banyak melalui indra penglihatan (sekitar 75 – 87%) dibandingkan dengan indra lainnya (13 – 25%). Penggunaan media dalam proses penyampaian materi sangat beragam seperti melalui media suara (audio), media elektronik, dan media cetak.

Bertalina (2015) menyebutkan bahwa media cetak seperti poster leaflet, dan buku saku dinilai lebih efektif dalam menyajikan informasi dan pendidikan gizi karena media yang statis, berupa pesan visual, dan terdiri dari sejumlah kata dan gambar dengan tatanan warna. Media cetak yang dapat digunakan dan dinilai efektif dalam edukasi gizi diantaranya komik (Malkan, Et al. 2021).

Komik merupakan sebuah bahan bacaan yang disukai oleh berbagai lapisan usia mulai dari anak- anak hingga orang dewasa. Penyajian sederhana dan penceritaan sebuah situasi yang ditumpahkan kedalam gambar dapat lebih mudah untuk membangkitkan gairah dan minat untuk membaca. Komik biasanya

dilengkapi dengan adanya tokoh, latar belakang, balon baca, panel (kotak yang memisahkan antara adegan satu dengan lainnya), narasi hingga efek suara yang semakin membuat cerita menjadi lebih hidup.

Komik sains yang akan dibuat oleh peneliti sedikit berbeda dari komik kebanyakan. Komik ini cenderung ingin membantu dan memudahkan para siswa dalam memahami gejala-gejala alam yang ada di sekitar dan sering terjadi dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan menggunakan bahasa, gambar dan cerita yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada membuat siswa lebih mudah dalam menyerap informasi yang ingin disampaikan oleh peneliti.

Berdasarkan pengambilan data awal di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendaridiketahui jumlah siswa keseluruhan yang rata-rata berumur 13-15 tahun (remaja) yaitu 154 orang yang terdiri dari 75 siswa laki-laki dan 79 siswa perempuan. Melalui wawancara kepada 10 siswi diketahui bahwa 7 diantaranya kurang mengetahui dan memahami tentang anemia pada remaja baik tentang penyebab dan pencegahannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengujicobakan penggunaan media komik sebagai pemgetahuan remaja putri yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar tentang anemia pada siswi Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah ada pengaruh penggunaan media komik terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari.?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penggunaan media komik terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum menggunakan media komik di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari Tahun 2021.
- b. Mengetahui pengetahuan remaja putri tentang anemia setelah menggunakan media komik di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Tahun 2021.
- c. Menganalisis pengaruh media komik terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Pendidikan Kesehatan dengan media komik diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri lebih baik.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak-pihak yang mengeluti dunia pendidikan untuk terus mengembangkan dan menggunakan media yang sesuai dengan minat dan karakter sehingga dapat meningkatkan pengetahuan.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya sehingga dapat diperoleh media yang lebih baik dan efektif untuk digunakan dalam pendidikan pengetahuan tentang anemia.

E. Keaslian Penelitian

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herdara Hannati (2021) tentang “pengaruh edukasi gizi melalui komik dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan terkait anemia pada remaja putri di SMAN 14 Jakarta” dengan jenis penelitian *quasi experimental* dengan rancangan pretest posttest group design, sampel dalam penelitian ini adalah siswi remaja SMA. Adapun perbedaan dalam penelitian yang dilakukan adalah design penelitian, variable dependent, independentn tempat dan waktu pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan design two

group pretest posttest design, dengan variable pengaruh penggunaan media komik terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia, tempat pelaksanaan yaitu di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari dan waktu pelaksanaan bulan Agustus 2021.

2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Desi Maria Ningsih (2018) tentang “pengaruh pendidikan kesehatan media komik terhadap pengetahuan dan sikap siswi tentang tablet tambah darah dan anemia di SMPN 2 Stragen” dengan jenis penelitian *quasi experimental* dengan rancangan *non randommaized pretest posttest with control group*, sampel dalam penelitian ini adalah siswi remaja SMP. Adapun perbedaan dalam penelitian yang dilakukan adalah variable dependent, independent, tempat dan waktu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah “pengaruh penggunaan media komik terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia, tempat pelaksanaan yaitu di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari dan waktu pelaksanaan bulan Agustus 2021.
3. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Angit Sena Sasmita (2015) tentang” peningkatan pengetahuan anemia dan perilaku makan pada remaja putri sesudah diberikan pendidikan gizi dengan media komik di SMP muhamadiyah 4 surakarta” dengan jenis penelitian *quasi experimental* dengan rancangan pretest posttest group

design. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah design penelitian, variable dependent, independent, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan design two group pretest posttest dengan variable pengaruh menggunakan media komik terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia, tempat pelaksanaan yaitu di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Tahun 2021.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui panca indera mata dan pendengaran (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan merupakan pengetahuan yang menyangkut cara seseorang bersikap atau bertingkah laku yang sehat, bertanggung jawab serta tahu apa yang dilakukannya dan apa akibat bagi dirinya, pasangannya dan masyarakat sehingga dapat membahagiakan dirinya juga dapat memenuhi kehidupan seksualnya.

b. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini

adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, ini berarti remaja dapat mengingat suatu materi tentang hubungan seksual pranikah.

Memahami merupakan tingkatan yang kedua, diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Hal ini berarti remaja dapat memahami suatu materi tentang hubungan seksual pranikah yang diketahui secara benar (Notoatmodjo, 2007). Menurut Notoatmodjo (2010), Pengetahuan yang mencakup di dalamnya domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yakni :

1) *Tahu (know)*

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2) *Memahami (comprehension)*

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) *Aplikasi (Application)*

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

4) *Analisis (Analysis)*

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam struktur organisasi atau ada kaitannya satu sama lainnya.

5) *Sintesis (Synthesis)*

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) *Evaluasi (Evaluation)*

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, umur, minat dan pengalaman. Tingkat Pendidikan yaitu kemampuan belajar yang dimiliki manusia merupakan bekal yang sangat pokok. Jenis pendidikan adalah macam jenjang pendidikan formal yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa, sehingga tingkat

pendidikan dan jenis pendidikan dapat menghasilkan suatu perubahan dalam pengetahuan siswa / remaja. Informasi juga mempengaruhi pengetahuan yaitu dengan kurangnya informasi maka akan menurunkan tingkat pengetahuan(Notoatmodjo, 2007).

Menurut Notoatmodjo (2007) ada dua faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

1) Faktor Internal

a) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru diperkenalkan.

b) Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi,

hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis dan mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tingkat kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya, makin tua seseorang maka makin kondusif dalam menggunakan koping terhadap masalah yang dihadapinya.

c) Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih dalam. Dengan adanya pengetahuan yang tinggi, didukung minat yang cukup dari seseorang sangatlah mungkin seseorang tersebut akan berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan.

d) Pengalaman

Adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Ada kecenderungan pengalaman yang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif.

2) Faktor Eksternal

a) Ekonomi

Dalam memenuhi kebutuhan primer ataupun sekunder, keluarga dengan status ekonomi baik, lebih mudah tercukupi disbanding dengan keluarga yang status ekonominya rendah. Hal ini akan mempengaruhi kebutuhan informasi termasuk kebutuhan sekunder. Jadi dapat disimpulkan bahwa ekonomi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang berbagai hal.

b) Kebudayaan/Lingkungan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pengetahuan kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.

c) Sumber Informasi

Informasi adalah keseluruhan makna, dapat diartikan sebagai pemberitahuan seseorang adanya informasi baru mengenai suatu hal yang memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif dibawa oleh informasi tersebut apabila arah sikap tertentu. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk menggunakan kesadaran masyarakat terhadap suatu inovasi yang berpengaruh terhadap perubahan perilaku, biasanya digunakan melalui media massa. Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) pengukuran pengetahuan terdiri dari pengetahuan baik dan pengetahuan kurang. Tingkat pengetahuan dalam kategori baik jika nilainya $>50\%$ dan tingkat pengetahuan dalam kategori kurang jika nilainya $\leq 50\%$.

d) Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tingkat pengetahuan tentang hubungan seksual pranikah yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan pengetahuan dalam domain kognitif (Notoatmodjo, 2007)

2. Media Komik

a. Pengertian Komik

Kata komik berasal dari bahasa Inggris “comic” yang memiliki arti segala sesuatu yang lucu serta bersifat menghibur (Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, 1991). Komik sebagai sebuah media mempunyai karakteristik tersendiri. Jika seorang perupa mengatakan “Sebuah gambar adalah seribu kata-kata”, dan seorang sastrawan menimpali “Sebuah kata adalah seribu gambar”. Maka komik memiliki keduanya, “kekuatan gambar” dan “kekuatan kata”. Karena komik adalah imagery media antara film dan buku.

Komik adalah sebuah bahasa Literer Visual yang mengisi ruang yang terdapat diantara kedua media tersebut. Komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Gambar dalam hal ini, menggambar sebuah karakter kartun (karakter bisa merupakan seseorang binatang, tumbuhan ataupun sesuatu obyek benda mati). Biasanya, komik dicetak diatas kertas dan dilengkapi dengan teks.

Komik dapat diterbitkan dalam berbagai bentuk, mulai dari strip dalam Koran, dimuat dalam majalah, hingga berbentuk buku tersendiri. Atau ada juga yang berpendapat komik adalah dunia tutur kata, suatu rangkaian gambar yang bertutur menceritakan suatu kisah dalam membaca gambar ini nilainya kira-kira sama dengan membaca peta, symbol-simbol, diagram dan sebagainya. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, komik adalah “cerita bergambar (dalam majalah, surat kabar, atau berbentuk buku yang umumnya mudah dicerna dan lucu” (Arsyad, 2020).

b. Kelebihan dan Kekurangan Media Komik

1) Kelebihan Media Komik

Sebagai salah satu media Visual media komik tentunya memiliki kelebihan tersendiri jika dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Kelebihan media komik dalam kegiatan belajar mengajar menurut Trimo dinyatakan:

- a) Komik menambah perbendaharaan kata-kata pembacanya.
- b) Mempermudah anak didik menangkap hal-hal atau rumusan yang abstrak.
- c) Dapat mengembangkan minat baca anak dan salah satu bidang study yang lain.

d) Seluruh jalan cerita pada komik menuju satu hal yakni kebaikan atau study yang lain.

2) Kelemahan Media komik

a) Kemudahan orang membaca komik membuat malas membaca sehinggamenyebabkan penolakan-penolakan atas buku-buku yang tidak bergambar

b) Ditinjau dari segi bahasa komik hanya menggunakan kata-kata kotor ataupun kalimat-kalimat yang kurang dapat dipertanggung jawabkan

c) Banyak aksi-aksi yang menonjolkan kekerasan atau tingkah laku yang sinting (perverted).

d) Banyak adegan percintaan yang menonjol.

c. Fungsi dan Manfaat Media Komik

Komik merupakan media komunikasi yang kuat. Fungsi-fungsi yang bias dimanfaatkan oleh komik antara lain adalah komik untuk informasi pendidikan. Komik untuk advertising, maupun sebagai sarana hiburan. Tiap jenis komik memiliki kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas. Komik untuk informasi pendidikan, baik cerita maupun desainnya dirancang khusus untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan. Inti pesan harus dapat diterima dengan jelas.

Komik juga dapat dimanfaatkan sebagai media advertising mascot suatu produk dapat dijadikan tokoh utama dengan sifat-sifat sesuai dengan citra yang diinginkan produk atau brand tersebut. Sementara pembaca dengan senang hati membaca komik, pesan-pesan promosi produk atau brand dapat tersampaikan (Zidni et al, 2018).

d. Aplikasi komik dalam pembelajaran

Nilai edukatif media komik dalam proses belajar mengajar tidak diragukan lagi. Menurut Sudjana dan Rivai menyatakan media komik dalam proses belajar mengajar menciptakan minat peserta didik, mengefektifkan proses belajar mengajar, dapat meningkatkan minat belajar dan menimbulkan minat apresiasinya. Media komik dalam pembelajaran sebaiknya tidak menggunakan kata-kata kotor tetapi menggunakan kata-kata yang mengandung pesan-pesan pengetahuan. Gambar-gambar pelaku kekerasan diganti dengan contoh-contoh perilaku bernuansa moral, adegan percintaan diganti dengan adegan yang mengarahkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap sesama makhluk dan penciptanya (Arsyad, 2020).

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Istilah adolescence atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescencia* yaitu remaja) yang

berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa” Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa (Notoatmodjo, 2007)

Masa remaja adalah masa transisi antara masa anak dan dewasa, dimana terjadi pacu tumbuh (growth spurt), timbul ciri-ciri seks sekunder, tercapai fertilitas dan terjadi perubahan-perubahan psikologik serta kognitif (Soetjiningsih, 2004). WHO menetapkan batas usia remaja dalam 2 bagian yaitu remaja awal 10-12 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Pedoman umum remaja di Indonesia menggunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah (Notoatmodjo, 2007).

Ada tiga tahap pertumbuhan dan perkembangan dalam proses diri menuju dewasa yaitu :

1) Remaja awal (early adolescence)

Remaja awal, yaitu remaja yang berusia 10-14 tahun. Pada tahap ini, remaja berada pada masa pertumbuhan yang sangat cepat dan merupakan awal dari kematangan seksual. Remaja awal sudah mulai berpikir secara abstrak.

2) Remaja pertengahan (middle adolescence)

Remaja pertengahan, yaitu remaja yang berusia 15-17 tahun. Perubahan fisik yang penting telah sempurna, sementara perkembangan individu berada pada tahap

pencairan identifikasi diri sangat dipengaruhi oleh teman sebaya. Selain itu, remaja berada pada kondisi kebigungan anantara peka atau tidak peduli, optimis atau pesimis, idealis atau materialistic dan sebagainya. Remaja pertengahan sudah mulai berpikir lebih reflektif.

3) Remaja akhir (late adolescence)

Remaja akhir yaitu remaja yang berusia 18-24 tahun. Pada tahap ini, pertumbuhan fisik telah sempurna dan menyerupai orang dewasa, sementara remaja telah memiliki identitas diri yang jelas dan memiliki ide dan pendapat yang mapan. Fungsi intelegtualitas semakin mantap, identitas seksual semakin mantap, memperhatikan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain.

b. Perkembangan Pada Remaja

Menurut badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (BBKKBN) (2013) remaja merupakan penduduk laki-laki atau perempuan yang berusia 10-19 tahun dan belum menikah. Remaja laki-laki ditandai dengan telah berfungsinya organ reproduksi yakni dengan adanya mimpi basah yang umumnya terjadi pada usia 10-15 tahun.

Hal ini terjadi akibat organ testis telah mulai memproduksi sperma. Sperma yang telah dikeluarkan jika kantungnya telah

penuh sementara pada remaja putri ditandai dengan adanya peristiwa menstruasi (menarche). Menstruasi pertama ini menandakan bahwa remaja putri sudah siap untuk hamil (Depkes RI, 2020).

Perkembangan pada remaja yang kedua adalah perubahan emosional. Masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan, yaitu suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi, sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Emosi remaja yang sangat kuat, tidak terkendali dan tampak irasional pada umumnya dari tahun ke tahun terjadi perbaikan perilaku emosional. Menurut Gesell, remaja seringkali mudah ramah, mudah dirangsang dan emosinya cenderung meledak tidak berusaha mengendalikan perasaannya.

Remaja tidak lagi mengungkapkan amarahnya dengan cara gerakan amarah yang meledak-ledak, melainkan dengan menggerutu, tidak mau berbicara atau dengan suara keras mengkritik orang-orang yang menyebabkan amarah. Remaja juga iri hati terhadap orang yang memiliki benda lebih banyak (Brown et al, 2013).

Perkembangan yang terjadi pada remaja keempat adalah perubahan moral. Salah satu tugas perkembangan penting yang harus dikuasai remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok dan kemudian mau membentuk

perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial tanpa terus dibimbing, diawasi, didorong, dan diancam hukuman seperti yang dialami waktu anak-anak. Remaja diharapkan mengganti konsep-konsep moral yang berlaku khusus dimasa kanak-kanak dengan prinsip moral yang berlaku umum dan merumuskannya ke dalam kode moral yang akan berfungsi sebagai pedoman bagi perilakunya (Notoatmodjo, 2007)

Perkembangan pada remaja yang terakhir adalah perubahan kepribadian. Masa awal remaja, anak laki-laki dan perempuan sudah menyadari sifat-sifat yang baik dan yang buruk mereka juga menilai sifat-sifat ini sesuai dengan sifat teman-teman mereka. Remaja sadar akan peran kepribadian dalam hubungan-hubungan sosial dan terdorong untuk memperbaiki kepribadiannya dengan cara membaca buku-buku atau tulisan-tulisan mengenai masalahnya dengan harapan meningkatkan dukungan social.

c. Ciri-ciri Masa Remaja

Menurut Hurlock (1999), ciri-ciri remaja yaitu masa remaja sebagai periode yang penting, masa remaja sebagai usia bermasalah dan masa remaja sebagai masa mencari identitas. Masa remaja sebagai periode yang penting, dimana masa remaja sebagai akibat fisik dan psikologis mempunyai persepsi yang sama penting. Perkembangan fisik yang cepat

disertai dengan cepatnya perkembangan mental terutama pada awal masa remaja, dapat menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru (Notoatmodjo, 2007)

Masa remaja sebagai periode peralihan, peralihan tidak berarti terputus atau berubah dari apa yang terjadi sebelumnya, tetapi peralihan yang dimaksud adalah dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan (Notoatmodjo, 2007)

Masa remaja sebagai usia bermasalah, dimana masalah pada masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu, yaitu: 1) sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah; 2) para remaja merasa mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya

sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru-guru. Ketidakmampuan remaja untuk mengatasi sendiri masalahnya, maka memakai menurut cara yang mereka yakini. Banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

Banyak kegagalan yang seringkali disertai akibat tragis, bukan karena ketidakmampuan individu tetapi kenyataan bahwa tuntutan yang diajukan kepadanya, justru pada saat semua tenaganya telah dihabiskan untuk mencoba mengatasi masalah pokok, yang disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan seksual yang normal (Notoatmodjo, 2007)

Ciri masa remaja yang terakhir adalah masa remaja sebagai masa mencari identitas. Sepanjang usia kelompok pada akhir masa kanak-kanak, penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah jauh lebih penting bagi anak yang lebih besar daripada individualitas. Anak yang lebih besar ingin cepat seperti teman-teman kelompoknya. Tiap penyimpangan dari standar kelompok dapat mengancam keanggotaannya dalam kelompok (Notoatmodjo, 2007).

4. Anemia

a. Pengertian Anemia

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal (WHO,

2011). Hemoglobin adalah salah satu komponen dalam sel darah merah/eritrosit yang berfungsi untuk mengikat oksigen dan menghantarkannya ke seluruh sel jaringan tubuh. Oksigen diperlukan oleh jaringan tubuh untuk melakukan fungsinya. Kekurangan oksigen dalam jaringan otak dan otot akan menyebabkan gejala antara lain kurangnya konsentrasi dan kurang bugar dalam melakukan aktivitas. Hemoglobin dibentuk dari gabungan protein dan zat besi dan membentuk sel darah merah/eritrosit. Anemia merupakan suatu gejala yang harus dicari penyebabnya dan penanggulangannya dilakukan sesuai dengan penyebabnya. (Kementerian Kesehatan RI, 2016)

b. Penyebab Anemia

Anemia terjadi karena berbagai penyebab yang berbeda di setiap wilayah atau negara.⁶ Terdapat enam faktor yang sering menyebabkan kejadian anemia, pertama adalah rendahnya asupan zat besi dan zat gizi lainnya, yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi makanan sumber zat besi. Zat gizi lain yang menyebabkan terjadinya anemia adalah kekurangan vitamin A, vitamin C, asam folat, riboflavin, dan vitamin B12. Kedua, penyerapan zat besi yang rendah, disebabkan komponen penghambat di dalam makanan seperti fitat. Rendahnya zat besi pada bahan makanan nabati menyebabkan zat besi tidak dapat diserap dan digunakan oleh tubuh. Ketiga, malaria terutama

pada anak-anak dan wanita hamil. Keempat, parasit seperti cacing (hookworm) dan lainnya (skistosomiasis). Kelima, infeksi akibat penyakit kronis maupun sistemik (misalnya: HIV/AIDS). Keenam, gangguan genetik seperti hemoglobinopati dan sickle cell trait (Zidni et al, 2018).

Adapun faktor – faktor yang mendorong terjadinya anemia gizi pada usia remaja adalah adanya penyakit infeksi yang kronis, menstruasi yang berlebihan pada remaja putri, pendarahan yang mendadak seperti kecelakaan, dan jumlah makanan atau penyerapan diet yang buruk dari zat besi, vitamin B12, vitamin B6, vitamin C, serta tembaga. Status gizi pada usia remaja juga dapat menyebabkan kejadian anemia. Berdasarkan hasil penelitian Wibowo, Notoatmojo (2007) dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia. Remaja putri dalam penelitian tersebut yang memiliki status gizi kurang seluruhnya mengalami anemia sehingga dapat disimpulkan status gizi kurang dapat menjadi penyebab anemia pada remaja putri (Zidni et al, 2018).

c. Tanda dan Gejala Anemia

Gejala anemia karena defisiensi zat besi bergantung pada kecepatan terjadinya anemia pada diri seseorang. Gejalanya dapat berkaitan dengan kecepatan penurunan kadar hemoglobin, karena penurunan kadar hemoglobin memengaruhi

kapasitas membawa oksigen, maka setiap aktivitas fisik pada anemia defisiensi zat besi akan menimbulkan sesak napas.

Awalnya penderita anemia karena defisiensi zat besi akan mengeluhkan rasa mudah lelah dan mengantuk. Keluhan lainnya adalah sakit kepala, tinitus, dan gangguan cita rasa. Kadangkala antara kadar hemoglobin dan gejala anemia terdapat korelasi buruk. Semakin meningkatnya intensitas defisiensi zat besi, penderita anemia defisiensi zat besi akan memperlihatkan gejala pucat pada konjungtiva, lidah, dasar kuku, dan palatum mole. Seseorang yang menderita anemia defisiensi zat besi yang sudah berlangsung lama dapat muncul gejala dengan ditemukannya atrofi papilaris pada lidah dan bentuk kukunya dapat berubah menjadi bentuk seperti sendok.

Gejala anemia secara umum menurut Briawan (2014) adalah cepat lelah, pucat (kuku, bibir, gusi, mata, kulit kuku, dan telapak tangan), jantung berdenyut kencang saat melakukan aktivitas ringan, napas tersengal atau pendek saat melakukan aktivitas ringan, nyeri dada, pusing, mata berkunang, cepat marah (mudah rewel pada anak), dan tangan serta kaki dingin atau mati rasa.

d. Akibat Anemia

Konsekuensi klinis dari anemia defisiensi zat besi pada anak sekolah dan remaja adalah menurunnya kemampuan

akademik.6 Berdasarkan hasil penelitian Price Angit Sisi (2014) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara kejadian anemia dengan kemampuan kognitif anak usia sekolah. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa dari 50 anak usia sekolah yang mengalami anemia, 20 anak memiliki kemampuan kognitif buruk, 26 anak memiliki kemampuan kognitif sedang, dan hanya empat anak yang memiliki kemampuan kognitif baik. (Zidni et al., 2018)

Kejadian anemia tidak terlepas dari masalah kesehatan lainnya, masalah kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan kejadian anemia adalah pertama, sekitar 20% kematian ibu hamil dan bayi baru lahir diakibatkan oleh anemia. Kedua, anemia pada wanita hamil mengakibatkan berat bayi lahir rendah dan lahir prematur. Ketiga, anemia dapat mengurangi kemampuan fisik dan menurunkan produktivitas kerja pada orang dewasa. Keempat, pada anak sekolah menyebabkan keterbatasan perkembangan kognitif sehingga prestasi sekolah menurun (Zidni et al, 2018).

e. Anemia pada Remaja Putri

Masalah nutrisi utama pada remaja adalah defisiensi mikronutrien, khususnya anemia defisiensi zat besi, dan masalah malnutrisi, baik gizi kurang serta perawakan pendek maupun gizi lebih sampai obesitas yang keduanya seringkali berkaitan dengan perilaku makan.

Anemia merupakan suatu keadaan di mana kadar hemoglobin dan eritrosit lebih rendah dari normal. Kadar hemoglobin normal pada laki-laki adalah 14 – 18 gram% dan eritrosit 4,5 – 5,5 juta/mm³ sedangkan pada perempuan hemoglobin normal adalah 12 – 16 gram % dengan eritrosit 3,5 – 4,5 juta/mm³.

Remaja putri lebih mudah mengalami anemia disebabkan pertama, umumnya lebih banyak mengonsumsi makanan nabati yang kandungan zat besinya sedikit dibandingkan dengan makanan hewani sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan zat besi dalam tubuh. Kedua, remaja putri biasanya ingin tampil langsing sehingga membatasi asupan makan. Ketiga, setiap hari manusia kehilangan zat besi 0,6 mg yang diekskresi, khususnya melalui feces. Keempat, setiap bulan remaja putri mengalami haid, dimana kehilangan zat besi \pm 1,3 mg perhari sehingga kebutuhan zat besi lebih banyak daripada laki-laki.(Zidni et al., 2018).

Terdapat empat upaya untuk mencegah anemia pertama, mengonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi dari bahan hewani (daging, ikan, ayam, hati, telur) dan dari bahan nabati (kacang-kacangan, tempe) dan sayuran berwarna hijau tua seperti bayam. Kedua, banyak mengonsumsi makanan sumber vitamin C yang bermanfaat untuk meningkatkan

penyerapan zat besi yaitu: jambu, jeruk, tomat, dan nanas. Ketiga, minum satu tablet penambah darah setiap hari, khususnya saat sedang haid. Keempat, bila merasakan tanda dan gejala anemia segera konsultasi ke dokter untuk diberikan pengobatan (Zidni et al, 2018).

B. Landasan Teori

1. Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui panca indera mata dan pendengaran (Notoatmodjo, 2007).

1) Faktor Internal

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami.

b. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental).

c. Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu.

d. Pengalaman

Adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

2) Faktor Eksternal

a. Ekonomi

Dalam memenuhi kebutuhan primer ataupun sekunder, keluarga dengan status ekonomi baik, lebih mudah tercukupi disbanding dengan keluarga yang status ekonominya rendah.

b. Kebudayaan/Lingkungan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pengetahuan kita.

c. Sumber Informasi

Informasi adalah keseluruhan makna, dapat diartikan sebagai pemberitahuan seseorang adanya informasi baru mengenai suatu hal yang memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

d. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tingkat pengetahuan tentang hubungan seksual pranikah yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

2. Komik adalah sebuah bahasa Literer Visual yang mengisi ruang yang terdapat diantara kedua media tersebut Komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Gambar dalam hal ini, menggambar sebuah karakter kartun (karakter bisa merupakan seseorang binatang, tumbuhan ataupun sesuatu obyek benda mati). Biasanya, komik dicetak diatas kertas dan dilengkapi dengan teks.

3. Remaja

Masa remaja adalah masa transisi antara masa anak dan dewasa, dimana terjadi pacu tumbuh (growth spurt), timbul ciri-ciri seks sekunder, tercapai fertilitas dan terjadi perubahan-perubahan psikologik serta kognitif (Soetjningsih, 2004). WHO menetapkan batas usia remaja dalam 2 bagian yaitu remaja awal 10-12 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Pedoman umum remaja di Indonesia menggunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah (Notoatmodjo, 2007).

4. Anemia

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal (WHO, 2011). Hemoglobin adalah salah satu komponen

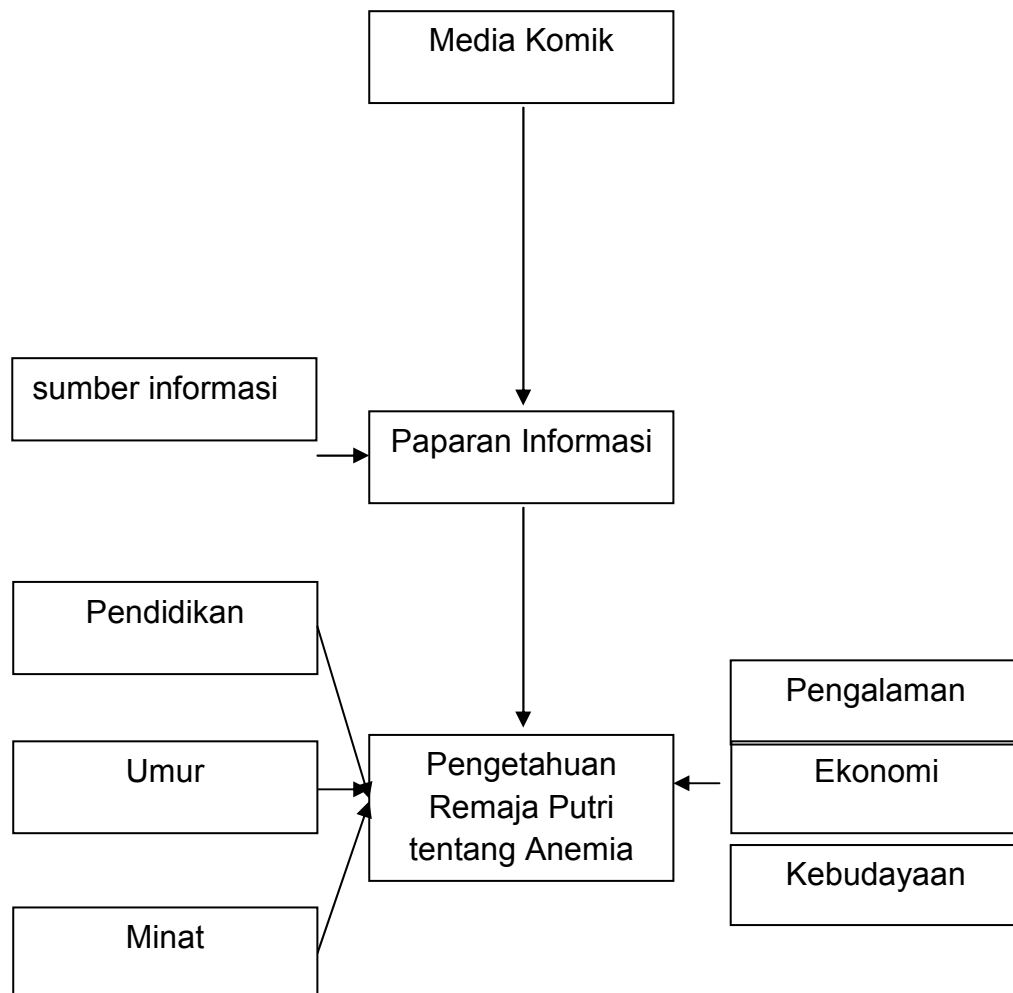
dalam sel darah merah/eritrosit yang berfungsi untuk mengikat oksigen dan menghantarkannya ke seluruh sel jaringan tubuh.

Anemia terjadi karena berbagai penyebab yang berbeda di setiap wilayah atau negara.⁶ Terdapat enam faktor yang sering menyebabkan kejadian anemia, pertama adalah rendahnya asupan zat besi dan zat gizi lainnya, yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi makanan sumber zat besi. Zat gizi lain yang menyebabkan terjadinya anemia adalah kekurangan vitamin A, vitamin C, asam folat, riboflavin, dan vitamin B12. Kedua, penyerapan zat besi yang rendah, disebabkan komponen penghambat di dalam makanan seperti fitat. Rendahnya zat besi pada bahan makanan nabati menyebabkan zat besi tidak dapat diserap dan digunakan oleh tubuh. Ketiga, malaria terutama pada anak-anak dan wanita hamil. Keempat, parasit seperti cacing (hookworm) dan lainnya (skistosomiasis). Kelima, infeksi akibat penyakit kronis maupun sistemik (misalnya: HIV/AIDS). Keenam, gangguan genetik seperti hemoglobinopati dan sickle cell trait (Zidni et al, 2018).

Konsekuensi klinis dari anemia defisiensi zat besi pada anak sekolah dan remaja adalah menurunnya kemampuan akademik. Terdapat empat upaya untuk

mencegah anemia pertama, mengonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi dari bahan hewani (daging, ikan, ayam, hati, telur) dan dari bahan nabati (kacang-kacangan, tempe) dan sayuran berwarna hijau tua seperti bayam. Kedua, banyak mengonsumsi makanan sumber vitamin C yang bermanfaat untuk meningkatkan penyerapan zat besi yaitu: jambu, jeruk, tomat, dan nanas. Ketiga, minum satu tablet penambah darah setiap hari, khususnya saat sedang haid. Keempat, bila merasakan tanda dan gejala anemia segera konsultasi ke dokter untuk diberikan pengobatan (Zidni et al, 2018).

C. Kerangka Teori

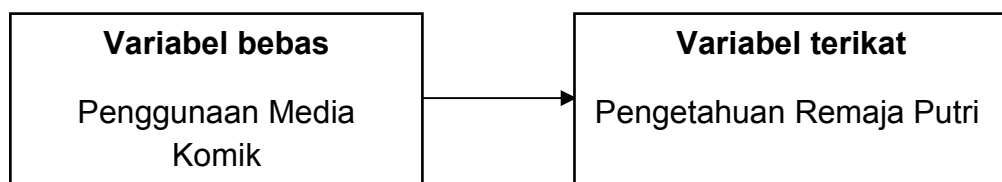


Gambar 1. Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi dari (Notoatmodjo, 2010), (Maryam, 2014).

D. Kerangka Konsep

Pengaruh penggunaan media komik tentang anemia terhadap pengetahuan remaja putri di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari.



Gambar 2. Kerangka Konsep Hubungan penggunaan media komik tentang anemia terhadap pengetahuan remaja putri.

E. Hipotesis

Ada Pengaruh Penggunaan Media Komik Tentang Anemia Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen quasi tanpa kelompok kontrol dengan design one grup pretest post test. Rancangan ini menggunakan satu kelompok sampel dengan melakukan satu kali pengukuran didepan (pretest) sebelum adanya perlakuan dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (post test). Secara skema dapat dilihat sebagai berikut (Sugiono, 2015).

Pretest	Perlakuan	Post test
01	X	02

Gambar 3. Desain penelitian pre-post test

Pada desain ini tidak ada grup control

X: perlakuan penggunaan media komik

01: Observasi Pre test

02: Observasi Post test

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah kotaKendari.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 56 remaja putri kelas VII dan VIII yang terdiri dari kelas VII berjumlah 29 dan kelas VIII berjumlah 27 di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah remaja putri kelas VII dan VIII di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari. Pengambilan sampel dengan teknik sampling dengan *probability sampling* secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*).

Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

N: Besarnya populasi

n: Besarnya Sampel

d: Tingkat Kepercayaan (0,1)

$$n = \frac{56}{1 + 56(0,1)^2}$$

$$n = \frac{56}{1 + 56(0,01)}$$

$$n = \frac{56}{1,56}$$

$$N=35,8$$

N=36 orang

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi sampel yaitu:

a) Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bersedia menjadi responden.
- 2) Dapat diajak berkomunikasi dengan baik.
- 3) Siswa berusia 13-15 tahun.

b) Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Tidak mengikuti penelitian dari awal sampai akhir

D. Variabel Penelitian

1. Variable terikat (dependent) yaitu pengetahuan remaja putri
2. Variable bebas (independent) yaitu media komik

E. Defenisi Operasional

1. Media komik merupakan gambar-gambar serta lambang-lambang lain yang disusun secara berdampingan dan dalam urutan-urutan baca tertentu dengan tujuan untuk menyampaikan informasi dan atau mencapai tanggapan keindahan dari pembacanya yang dikodekan kedalam format yang dapat dibaca oleh mesin (Laeli, 2020)
2. Pengetahuan adalah kemampuan responden menjawab dengan benar pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner penelitian berkaitan dengan pengetahuan remaja tentang pencegahan anemia.

Kriteria objektif:

- a) Pengetahuan Baik skor 76-100%
- b) Pengetahuan Cukup skor 56-75%
- c) Pengetahuan Kurang skor 0-55% (Nursalam, (2016))

F. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer diperoleh melalui kuesioner tentang pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan pemberian media komik.

2. Data sekunder

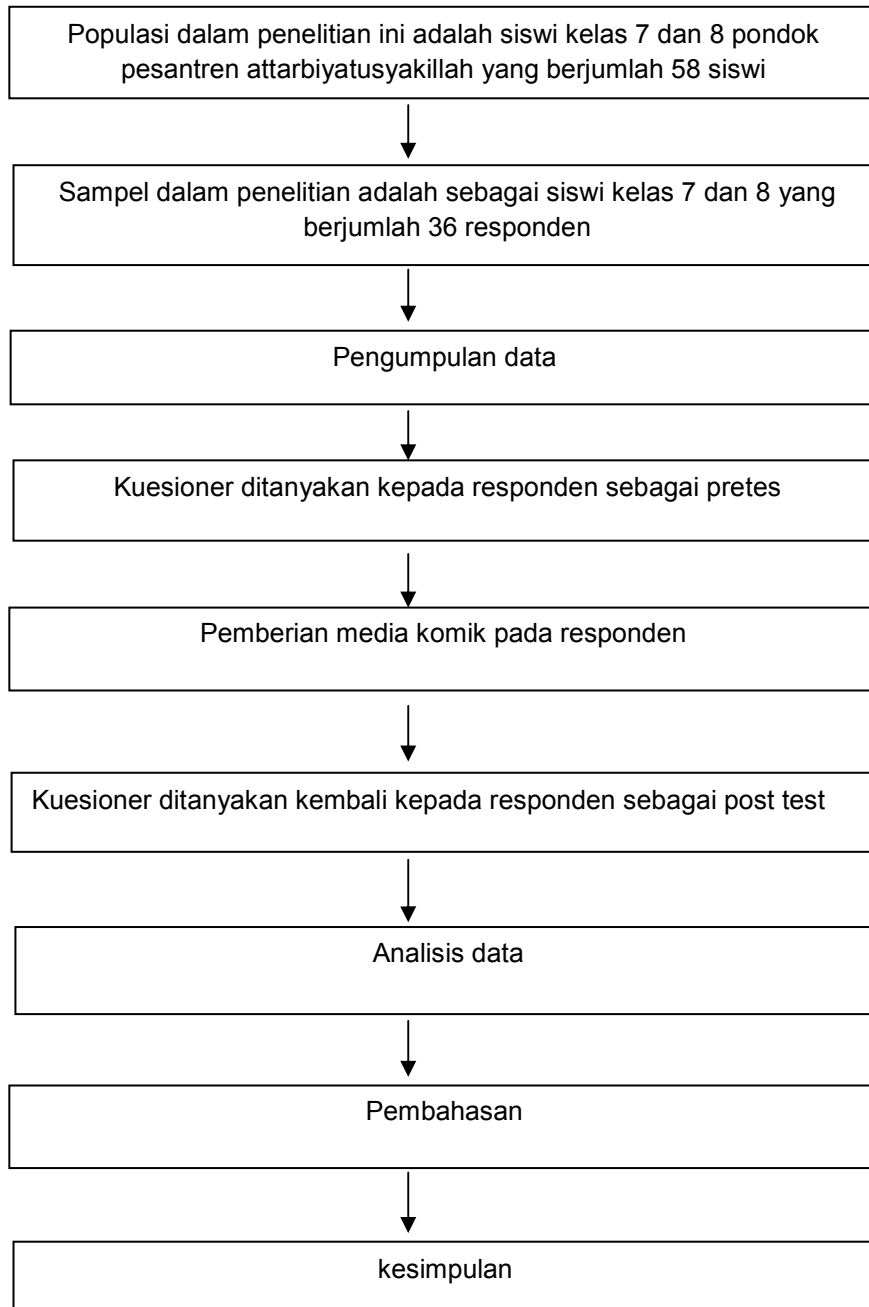
Data sekunder diperoleh dari data siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah kendari.

G. Instrument Penelitian

1. Kuesioner berisi 10 pertanyaan tentang pengetahuan tentang anemia yang diukur menggunakan skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawab salah, kemudian dijumlahkan dan dikategorikan pengetahuan Baik skor 76-100%, Pengetahuan Cukup skor 56-75%, Pengetahuan Kurang skor 0-55%.
2. Komik adalah sebuah bahasa Literer Visual yang mengisi ruang yang terdapat diantara kedua media tersebut Komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita.
3. format persetujuan kesediaan untuk menjadi responden (informed consent)

H. Alur penelitian

Alur penelitian dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 4. Alur penelitian

I. Analisis Data

Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariate yaitu:

1. Analisis Univariat

Analisa ini digunakan untuk mendiskripsikan umur, pengetahuan, variabel terikat.

2. Analisa Bivariat

Untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji statistik yang akan digunakan adalah *uji t* menggunakan *software SPSS for windows versi 16*. Pengambilan kesimpulan dari pengujian hipotesa adalah ada hubungan jika $p\text{ value} < \alpha = 0,05$ dan tidak ada hubungan jika $p\text{ value} > \alpha = 0,05$.

J. Etika penelitian

Sebelum dilakukan penelitian pertama peneliti harus memberikan surat izin permohonan penelitian kepada pihak sekolah MTS Peskil Poasia dengan memperhatikan etika penelitian yaitu (Hidayat, 2007):

1. Lembar Persetujuan (*Informed consent*)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya.

2. Tanpa Nama (*Anomity*)

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam menggunakan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau tidak mencamtumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Pada saat penelitian, peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya yang berhubungan dengan responden.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah

Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah terletak di jalan banteng, kelurahan anduonohu, kecamatan poasia, kota kendari, sekitar satu kilometer di sebelah timur Kantor Gubernur Provinsi Sulawesi Tenggara. Pesantren ini di dirikan pada tahun di bawa naungan Yayasan Pendidikan/Lembaga Bina Muallaf dan Kaum Dhuafa Provinsi Sulawesi Tenggara, berdasarkan Akta Notaris Hidayat, SH. Nomor 74 Tahun 2002 (Supriyanto,2013).

Usaha dan kegiatan yayasan dibidang pendidikan didorong oleh keprihatinan terhadap keadaan pendidikan anak-anak yang tidak mendapatkan kesempatan mengenyam pendidikan. Rendahnya kesempatan bagi masyarakat untuk mengenyam pendidikan disebabkan oleh berbagai hal, antara lain karena tingkat kehidupan masyarakat berada pada kelas menengah kebawa, sehingga banyak orang tua merasa tidak mampu menyekolahkan anak-anaknya.

Keinginan Muchtar Badawi sebagai ketua yayasan untuk mendirikan pendidikan keagamaan berupa pondok pesantren mendapat sambutan dari Asri Imran Tanda, salah seorang tokoh masyarakat sebagian tanahnya seluas 16 hektar kepada

pesantren, terdiri atas satu hektar diwakafkan untuk lokasi pembangunan kampus pesantren dan 15 hektar diserahkan sebagai hak pakai selama jangka waktu 25 tahunan untuk kegiatan agroindustri dalam rangka menunjang dan mempercepat pembangunan kampus pondok pesantren.

Pada awal berdirinya pondok pesantren ini diberi nama dengan pondok pesantren Assakinah yaitu berarti "keluarga yang bahagia", kemudian nama tersebut dirubah menjadi "Attarbiyatussakilah" yang berarti "pendidikan keterampilan" atas usul pejabat Bagian Kesra Kantor Gubernur Provinsi Sulawesi Tenggara, dan nama itulah yang digunakan sampai sekarang.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a) Visi

Menjadi sekolah yang unggul dalam iptek, istiqamah dalam imtaq, dan akhlakul karimah.

b) Misi

Melaksanakan teori dan praktek kegiatan belajar mengajar.

c) Tujuan

Membentuk generasi muslim yang teologis, simpatik, dan kharismatik yang berkepribadian islami, disiplin, tangguh, mandiri, cerdas, terampil, sehat rohani dan jasmani, serta bertanggung jawab.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui penggunaan media komik terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Tahun 2021. Data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner selanjutnya diolah dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan *software SPSS for windows versi 16*.

1. Analisis univariat

a. Distribusi umur siswi

Tabel 1.

Distribusi Umur siswi di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari Tahun 2021

Umur Siswa (tahun)	Jumlah	
	N	%
13	9	25,00
14	12	33,33
15	15	41,67
Total	36	100

Sumber: Data Primer, 2021.

Tabel 1 menunjukkan responden terbanyak adalah berumur 15 tahun sebanyak 15 orang (41,67%). Sedangkan yang terendah adalah umur 13 tahun sebanyak 9 orang (25,00%).

b. Distribusi Pengetahuan

Pengetahuan responden tentang Media Komik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.

Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Penggunaan Media Komik

Pengetahuan	Pree Test		Post Test	
	N	%	N	%
Baik	1	2,78	15	41,67
Cukup	8	22,22	12	33,33
Kurang	27	75,00	9	25,00
Total	36	100,00	36	100,00

Sumber: Data Primer, diolah Agustus 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari jumlah 36 responden, pada saat Pretest pengetahuan baik sebanyak 1 responden (2,78%), pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (22,22%), pengetahuan kurang 27 responden (75,00%) dan pada saat Post Test pengetahuan baik 15 responden (41,67%), pengetahuan cukup 12 responden (33,33%), pengetahuan kurang 9 responden (25,00%).

2. Analisis Bivariat

a. Uji normalitas

Ujिनormalitas pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan:

KELOM POK	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
PENGET 1	.949	36	.096
AHUAN 2	.948	36	.089

a. Lilliefors Significance
Correction

b. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable independent (Media Komik) dengan variable dependen (Pengetahuan Remaja Putri). Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *t* (*paired t-test*). Analisis tersebut dapat dilihat dalam tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3.

Hasil uji perbandingan pengaruh penggunaan media komik terhadap pengetahuan remaja putri tentang *anemia*

PENGETAHUAN PRETEST PENGETAHUAN POSTTEST	Mean	95 % confidence interval of the difference		T	df	Sig. (2- tailed)
		Lower	Upper			
		-2.4444E1	-29.52419			

Pada tabel 3 dapat dilihat hasil pengaruh penggunaan media komik terhadap pengetahuan remaja putri tentang Anemia sebelum dan sesudah pemberian media komik didapatkan nilai Sig. (2-tailed) =0,00 atau nilai $p < 0,000$. Karna nilai pengetahuan remaja putri $< 0,05$ berarti ada pengaruh penggunaan media komik terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang Anemia di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kendari.

C. Pembahasan

1. Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Media Komik

Hasil penelitian menggambarkan distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan media komik yang dilakukan menggunakan kuesioner diperoleh nilai pengetahuan yang diinterpretasikan dalam kategori yang dapat disajikan pada tabel 2. Dari tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan responden dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden terbanyak adalah responden dengan pengetahuan kurang yaitu 27 orang (75,00%), sedangkan pengetahuan cukup yaitu 8 orang (22,22%), dan diikuti dengan responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 1 orang (2,78%).

Penelitian ini mengukur seberapa tinggi tingkat pengetahuan remaja tentang konjungtivitis berdasarkan usia dengan hasil responden dikategorikan baik pada usia 15 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, usia merupakan salah satu factor yang

mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi usia seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya (BBKBN, 2013).

Pengetahuan merupakan domain hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan dapat melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (varelias, 2015). Dengan pengetahuan yang baik maka mereka juga akan memiliki tindakan yang baik.

Menurut Notoatmodjo, 2007, Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, umur, minat dan pengalaman. Tingkat Pendidikan yaitu kemampuan belajar yang dimiliki manusia merupakan bekal yang sangat pokok. Jenis pendidikan adalah macam jenjang pendidikan formal yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa, sehingga tingkat pendidikan dan jenis pendidikan dapat menghasilkan suatu perubahan dalam pengetahuan siswa / remaja. Informasi juga mempengaruhi pengetahuan yaitu dengan kurangnya informasi maka akan menurunkan tingkat pengetahuan.

Teori dan hasil penelitian diatas tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdara Hannati (2021) yang menyatakan bahwa rata-rata nilai pengetahuan responden sebelum intervensi hanya sebesar 68,5%.

2. Pengetahuan Remaja Sesudah Diberikan Media Komik

Hasil penelitian menggambarkan distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan setelah diberikan media komik yang dilakukan menggunakan kuesioner diperoleh nilai pengetahuan yang diinterpretasikan dalam kategori yang dapat disajikan pada tabel 2. Dari tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan responden dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan baik yaitu 15 orang (41,67%), sedangkan responden pengetahuan cukup yaitu 12 orang (33,33%), dan diikuti dengan responden pengetahuan kurang yaitu 9 orang (25,00%).

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengisian kuesioner terdapat perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 2 dimana nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan meningkat lebih baik nilai rata-ratanya setelah diberikan media komik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden meningkat setelah diberikan media komik sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh penggunaan media komik, dengan adanya pemberian media komik maka dapat meningkatkan pengetahuan responden yang akan mempengaruhi sikap dan praktek yang baik (Rohmawati, 2011).

Menurut hasil tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden sudah memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pengetahuan anemia. Walaupun demikian, sebagian responden

masih ada yang memiliki tingkat pengetahuan yang belum baik. Tingkat pengetahuan yang belum baik pada responden mungkin dikarenakan responden lebih banyak mencari informasi dari sumber yang kurang akurat sehingga pemahaman responden tentang pengetahuan anemia menjadi tidak tepat, yang mengakibatkan pengetahuan yang baik tidak tingkat menjadi optimal. Pengindraan yang baik dapat meningkatkan pemahaman yang baik terhadap suatu objek, sehingga meskipun responden pernah mendapatkan informasi tentang pengetahuan anemia tetapi bila pengindraan tidak dilakukan atau tidak diperhatikan maka dapat mengakibatkan pemahaman yang kurang. Namun, kemampuan mengingat seseorang juga dipengaruhi oleh dimensi waktu, sehingga kemungkinan responden lupa saat mengerjakan kuesioner yang diberikan. Hal ini dapat juga dipengaruhi sejumlah responden memiliki pengetahuan yang kurang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Anjas, et al, (2018) menyebutkan bahwa media komik dapat meningkatkan pengetahuan seseorang karena media komik dapat meningkatkan pengetahuan siswa karena siswa menilai bahwa komik mudah dipelajari, karena menggunakan Bahasa sehari-hari yang sangat mudah dipahami, pesan yang disampaikan secara singkat dan jelas, sehingga siswa dapat dapat dengan memahami isi dari komik. Selain itu juga jenis tulisan dan pemilihan gambar komik yang

digunakan dalam penelitian ini sangat menarik, komik menggunakan warna cerah sehingga siswi lebih termotivasi untuk membaca komik. Siswi juga menyatakan bahwa bagian dari komik yang digunakan dalam penelitian ini hal yang paling disukai adalah pesan yang disampaikan. Pembuatan cerita yang disajikan dalam komik ini sangat erat dengan kejadian yang dialami siswi sehari-hari sehingga mereka seakan akan berada dalam cerita tersebut dan lebih paham dengan permasalahan yang mereka alami. Hal ini dapat membuat siswa dapat mempelajari dengan baik, belajar aktif dengan diawali dengan membaca dapat membantu meningkatkan kemampuan siswi dalam memahami materi. Siswi juga menyarankan agar komik dibuat dengan cerita yang lebih Panjang.

Adapun media komik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan gambar-gambar berupa informasi yang memuat tentang pengertian anemia, penyebab anemia, dan pencegahan anemia. Sehingga siswi lebih mudah mengerti informasi apa yang diberikan dalam media komik.

3. Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Remaja Putri Tentang Anemia

Berdasarkan hasil penelitian berupa nilai rata-rata *pretest* dan *post test* yang diperoleh sebelum dan sesudah diberikan media komik dapat membuktikan hipotesis penelitian menggunakan uji t dengan hasil nilai signifikan yaitu 0,000 sehingga pertanyaan Ho

ditolak dan H_a diterima. Hipotesis penelitian yang diterima adalah pemberian informasi melalui pemberian media komik kepada remaja putri dapat meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan media komik di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah.

Dalam penelitian ini dilakukan Analisa tingkat pengetahuan responden melalui pemberian media komik. Pemberian pada penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan responden dalam penggunaan media komik sebelum dan sesudah diberikan media komik. Karena selain merangkum dari keseluruhan materi percakapan media komik juga menyajikan gambar serta informasi menarik yang memudahkan seseorang memahami isi materi pada media komik (Jayanti, 2011).

Dalam penelitian ini pengetahuan yang dimaksud adalah kemampuan responden dalam menjawab 10 pertanyaan terkait pengetahuan anemia, siswa yang menjadi responden diberikan kuesioner untuk mengukur pengetahuan sebelum diberikan media komik, dan peneliti kembali mengukur pengetahuan responden sesudah diberikan media komik.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap sesuatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan diraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Nasution, 2007).

Kemudian diketahui dari uji statistik yang dilakukan menggunakan uji paired sampel T test yang dijelaskan pada table didapatkan nilai *pvalue* sebesar 0,000. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa tentang anemia di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah sebelum dan sesudah diberikan media komik.

Hasil ini sejalan dengan sejumlah penelitian sebelumnya. Redyastuti (2017) menunjukkan bahwa media komik berpengaruh terhadap pengetahuan tentang gizi seimbang pada siswa sekolah dasar. Musfiroh (2017) menunjukkan bahwa media komik berpengaruh terhadap terhadap pengetahuan siswa kelas v sd sinduadi sleman. Nuryanto (2014) yang dilakukan pada anak sekolah dasar di SDN Bendungan semarang pada tahun 2014 membuktikan bahwa komik berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai gizi (*p value* 0,000).

Nugraha (2014) juga menunjukkan hasil bahwa komik berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas 5 SDN 1 dan MI Nurul Iman dikota depok mengenai gizi seimbang. Hamida (2012) menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan siswa setelah diberi penyuluhan tentang keamanan jajanan dengan media komik lebih besar dibandingkan dengan tanpa media

dikarenakan media komik dapat memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan, menumbuhkan minat siswa, dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata, sehingga informasi dapat diterima dengan baik dan siswa lebih jelas menerima informasi dengan cerita dan gambar.

Peningkatan pengetahuan tanpa media lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan media komik terjadi karena tanpa media memiliki kelemahan diantaranya interaksi cenderung berpusat pada guru, guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa menguasai bahan ceramah, siswa memperoleh konsep lain yang berbeda dengan yang dimaksud guru. Tetapi pada kelompok ceramah dengan media komik dapat membuat siswa lebih aktif dan tertarik, dapat menumbuhkan motivasi belajar, dapat lebih dipahami oleh siswa, metode belajar lebih bervariasi sehingga tidak bosan, siswa dapat melakukan metode belajar sendiri dan tidak semata-mata hanya mendengarkan penuntun kata-kata oleh guru, siswa dapat belajar dengan mengamati gambar pada komik.

Teori dan hasil penelitian diatas tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sena Sasmita(2015) yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang bermakna tentang anemia pada saat pretest dan posttest pada kelompok remaja putri yang diberikan media komik dengan $p=0,000$ ($p<0,05$).

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum diberikan media komik di Pondok Pesantren Attarbiyatussyakilah Tahun 2021 dalam penelitian ini ditemukan responden dengan pengetahuan kurang yaitu 27 orang (75,00%), sedangkan pengetahuan cukup yaitu 8 orang (22,22%), dan diikuti dengan responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 1 orang (2,78%).
2. Pengetahuan remaja putri tentang anemia sesudah diberikan media komik di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Tahun 2021 dalam penelitian ini ditemukan responden terbanyak adalah pengetahuan baik yaitu 15 orang (41,67%), sedangkan responden pengetahuan cukup yaitu 12 orang (33,33%), dan diikuti dengan responden pengetahuan kurang yaitu 9 orang (25,00%).
3. Ada pengaruh media komik terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Tahun 2021 dibuktikan dengan menggunakan uji t (*paired t-test*) dengan hasil $p=0,000$.

B. Saran

1. Diharapkan siswi Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah dapat meningkatkan lagi pengetahuannya mengenai *Anemia* agar

terhindar dari efek yang akan ditimbulkan dimasa mendatang, baik dari buku, internet dan media-media lainnya.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi kesehatan Politeknik Kesehatan Kendari jurusan Kebidanan skripsi ini dapat menambah kepustakaan diperpustakaan jurusan kebidanan serta menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengetahuan *Anemia*.

3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan variabel lainnya sehingga dapat memberikan inovasi terbaru dalam promosi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjas, Yanuar. (2018). "Peningkatan pengetahuan media komik pada remaja putri. Yogyakarta.
- Angit, S. S. (2015). Peningkatan Pengetahuan Anemia dan Perilaku Makan pada Remaja Putri Sesudah diberikan Pendidikan Gizi dengan Media Komik. Surakarta.
- Arsyad, A. (2020). M. B. U. Medika pembelajaran. (n.d). Tinjauan Media Komik. Thejapanase journal of Gastroentriological Surgery.
- Badan Kependudukan Dan KB Nasional (BKKBN). (2013). Mengenal Remaja Generasi 2. Jakarta BKKBN.
- Barbara, Hackley MS, CNM. (2013). Buku Ajar Bidan Pelayanan Kesehatan Primer Volume 2. Jakarta: EGC.
- Bertalina. (2015). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Pada Siswa SD: Jurnal KPS.
- BKKBN. (2013). Pemantauan Pasangan Usia Subur Melalui Mini Survei Indonesia. Jakarta: BKKBN.
- Briawan. (2014). Anemia Masalah Gizi pada Remaja Wanita. Jakarta: EGC.
- Brown, W., Christopher, S.F., Brent, L,I, Eric, V.A., (2012). Organic Chemistry, 6th Ed USA: Cole Cengage Learning.
- Budiman dan Riyanto, n. (2013). Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.

- Fitliana, S. (2015) Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hayati, RM. (2010). Pengetahuan dan Sikap Anemia Defisiensi Besi dan Dampaknya terhadap Kesehatan Reproduksi di MAL IAIN Medan Tahun 2009/2010. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Hamida, khairuna. (2012). Penyuluhan Gizi Dengan Media Komik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Keamanan Makanan Jajanan. Jurnal Kesehatan Universitas Muhamaddyah :Surakarta.
- Herdara H., malkan, I, Ilmi,B, (2021) Pengasuh Edukasi Gizi Melalui Comik dan Leaflet Terhadap Peningkatann Pengetahuan Terkait Anemia pada Remaja Putri Program, N,S, Nasional, p., Jakarta.
- Hidayat, A., (2007). Metode penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Salemba Medika.
- Hidayat. (2014). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat J. (2017). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Jayanti. (2011). Pengaruh Penggunaan Leaflet Dan Media Komik Tentang Peningkatan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Pemberian: Salemba Medika
- Kaimudin, N., Lestari, H., & Afa, J. (2017). Skrining Dan Determinan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Sma Negeri 3 Kendari Tahun 2017. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah.

- Kerangka Teori Modifikasi dari Larasati dan Alatas, (2016;) Vina dan Setyowati, 2019.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kurniawan. (2012). *Kajian SDM Kesehatan di Indonesia*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lestari, D. I. N. (2018). Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Anemia Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Dipondok Pesantren Wilayah Jenuh Kabupaten Tuban. *Skrpsi*. Program Studi Pendidikan Ners. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya.
- Malkan, I., Hannati, H., Ilmi, B., (2021) Program, N.S., Nasional, p. Jakarta.
- Marriyana, N. D., (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Komik Terhadap pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang TTD dan Anemia. Program. S., Kesehatan Masyarakat. Surakarta.
- Maryam, sitti. (2014). "Analisi pengaruh firm Size, Growth, Leverage, dan profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan pada nilai perusahaan

- manufaraktur yang terdaftar di BEI periode 2012. Skripsi. Makassar : fakultas ekonomi dan bisnis universitas hassanudin.
- Musfiroh, tdkiroatun. (2017). Cerdas melalui bermain. Jakarta : Grasindo.
- Nasution. (2007). Perilaku Pengetahuan Pada Remaja Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara : Medan
- Notoatmodjo, S., (2007). Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta; pt. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. S., (2013) Pinsip – prinsip Ilmu dan Seni. Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. S., (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurbaiti. 2013. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Anemia Pada Remaja Putri di SMA Negeri 11 Banda Aceh Tahun 2013. Jurnal. Banda Aceh. StiKes Ubudiyah Banda Aceh.
- Nursalam, & Efendi, F. (2008). Pendidikan dalam Keperawatan. Surabaya: Salemba Medika.
- Nursalam, (2013). Manajemen Keperawatan. Aplikasi dalam praktik keperawatan professional, edisi 3, Jakarta: Salemba Medika.
- Nuryanto. (2014). Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Gizi Anak Sekolah Dasar. Jurnal Gizi Indonesia.
- Rohmawati, (2011). Factor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pengetahuan remaja : Jakarta

Sasmita S.A,(2015) Peningkatan Pengetahuan Anemia dan Perilaku Makan Pada Remaja putri sesudah Diberikan Pendidikan Gizi dengan Media Komik. Program S.1.6. Surakarta.

Skinner, B,F(1938) *The Behaviour Of organisms: an experimental analysis*. New York: Appleton-Century.

Sugiyono. (2010). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). CV. Alfabeta: Bandung.

Sugiono. (2017). Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan N&D. Bandung: Alfabeta.

Soetjningsih. (2004). Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto.

Soetjningsih. (2010). Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto.

Price, S.A. (2014). Patofisiologi Konsep Klinis proses-proses Penyakit. Jakarta: Rineka Cipta.

United Nations Children's Fund (unicef) (2020). COVID-19 dan Anak-Anak di Indonesia. UNICEF. 9 Juli 2020.

World Health Organization (WHO). (2011) The global prevalence of Anemia. Geneva.

World Health Organizaton (WHO). (2013). Worldwide Prevalency Of Anemia. WHO Global Database OnAnemia. Geneva: WHO Press.

- Widyastuti. (2017). Anak Gemar Membaca Tulis. Jakarta : PT. Elex
Medika Komputindo
- Wiharyanto. (2020). Pengetahuan dan Sikap Tentang Remaja Putri dan
Dampak Kesehatan Reproduksi Remaja.
- Wiroatmojo, P dan Sasonoharjo. (2002). Media Pembelajaran. Jakarta:
LAN RI.
- Zidni, L., Waryana, W., Sitari, A., & Aritonang, I., (2018). Media Aplikasi
Mobile “stop Anemia” terhadap pengetahuan Tentang Anemia Dan
Sikap Dalam Mencegah Anemia Pada Remaja Putri Poltekkes
Kemenkes Yogyakarta.

L A M P I R A N

NAMA :
UMUR :
KELAS :
NO TLP :
ALAMAT :

1. Apakah yang dimaksud dengan Anemia ?
 - a. Suatu kondisi tubuh dimana kadar Hb dalam darah lebih rendah dari normal
 - b. Darah rendah dalam tubuh
 - c. Suatu keadaan hb yang meningkat
 - d. Tidak tahu
2. Apa sajakah tanda dan gejala kurang darah ?
 - a. Diare dan kejang
 - b. Mudah lelah, mudah mengantuk, nyeri dada, pusing dan mata berkunang-kunang
 - c. Nyeri dada dan pegal pegal
 - d. Tidak tahu
3. Menurut anda, apa penyebab remaja putri terkena kurang darah?
 - a. Remaja putri cenderung lebih aktif daripada remaja putra
 - b. Sering mengkomsumsi makanan cepat saji
 - c. Rendahnya asupan zat besi dan zat gizi, penyerapan zat besi yang rendah, malaria, parasit seperti cacing, infeksi akibat penyakit kronis dan gangguan genetik
 - d. Tidak tahu
4. Berapakah kadar sel darah merah normal pada remaja putri ?
 - a. Kadar sel darah merah $>12\text{g/dl}$
 - b. Kadar sel darah merah $>12\text{g/dl}$
 - c. Kadar sel darah merah $<13\text{g/dl}$
 - d. Tidak tahu
5. Menurut anda apakah dampak kurang darah pada remaja putri ?
 - a. Selalu terlambat datang bulan
 - b. Bibir pecah-pecah
 - c. Keterbatasan perkembangan kognitif sehingga prestasi sekolah menurun
 - d. Tidak tahu
6. Menurut anda apa bahaya lain dari Anemia ?
 - a. Menyebabkan kematian ibu dan BBLR
 - b. Makan tidak teratur
 - c. Tidur jadi tidak teratur
 - d. Tidak tahu
7. Vitamin apa yang dapat membantu meningkatkan penyerapan zat besi dalam tubuh?

- a. Vitamin c
 - b. Vitamin a
 - c. Vitamin e
 - d. Tidak tahu
8. Kurang darah pada remaja putri dapat dicegah dengan mengkonsumsi?
- a. Makanan yang berlemak seperti coklat
 - b. Makan sumber zat besi seperti daging, tempe dan sayuran
 - c. Makanan yang lunak seperti bubur
 - d. Tidak tahu
9. Dibawah ini makanan yang termasuk sumber zat besi atau penambah darah berasal dari hewani adalah ?
- a. Ikan dan nasi
 - b. Tahu dan tempe
 - c. Daging, ikan, ayam, hati, dan telur
 - d. Tidak tahu
10. Dibawah ini yang merupakan makanan sumber zat besi yang berasal dari tumbuh tumbuhan adalah ?
- a. Bayam
 - b. Tahu dan tempe
 - c. Ikan dan nasi
 - d. Tidak tahu

KUNCI JAWABAN :

- | | |
|-------------|--------------|
| 1. A | 6. A |
| 2. B | 7. A |
| 3. C | 8. B |
| 4. A | 9. C |
| 5. C | 10. A |

PERNYATAAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

NISN :

Kelas :

Alamat :

Menyatakan menjadi subjek (responden) dalam penelitian dari Judul penelitian: **“Pengaruh Penggunaan Media Komik tentang Anemia terhadap Pengaruh Pengetahuan Remaja Putri di Pondok Pesantren Attarbiyatussakilah Kota Kendari”**.

Nama : RESI ROSALINA

Nim : P00312017033

Instansi : Poltekkes Kemenkes Kendari

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi subjek penelitian dengan sukarela dan tanpa paksaan.

Kendari, Agustus 2021

Responden

Protap Penggunaan Media Komik terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia

1. Memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dan manfaat media komik.
2. Melakukan informed consent dan bersedia menjadi responden.
3. Peneliti melakukan pengumpulan siswa untuk bersedia menjadi responden.
4. Peneliti membagikan kuisisioner pada responden.
5. Pelaksanaan pemberian media komik pada siswi remaja putri diberikan dalam 1 hari dilakukan dengan membagikan kuesioner tentang anemia.
6. Peneliti mengecek kuisisioner untuk mengukur skala pengetahuan tentang anemia pemberian media komik 4 hari oleh peneliti
7. Mengumpulkan data yang sudah terkumpul dan disajikan dalam bentuk table.



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121

Website : balitbang sulawesitenggara prov.go.id Email: badanlitbangsultra01@gmail.com

Kendari, 23 Agustus 2021

Kepada

Nomor : 070/2778/Balitbang/2021
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : IZIN PENELITIAN

Yth Kepala Kantor Kementerian Agama Kendari
Di -
KENDARI

Berdasarkan Surat Direktur Potekkes Kendari Nomor : LB.02.01/1/2781/2021 tanggal 16 Agustus 2021 perihal tersebut diatas, di bawah ini :

Nama : RESI ROSALINA
NIM : P00312017033
Prodi : D-IV Kebidanan
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren AttarbiyahTusyakkillah Kota Kendari

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Sesuai Lokasi di atas, dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

**"PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KOMIK TENTANG ANEMIA
TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI PONDOK PESANTREN
ATTARBIYAH TUSYAKILLAH KOTA KENDARI TAHUN 2021".**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 23 Agustus 2021 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku;
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN PENELITIAN & PENGEMBANGAN
PROV. SULAWESI TENGGARA



Dita H. ISMA, M.Si
Pembina Utama Madya, Gol. IV/d
Nip. 196003061966032016

Tembusan:

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari.
2. Direktur Potekkes Kendari di Kendari.
3. Ketua Prodi Kebidanan Potekkes Kendari di Kendari.
4. Pimpinan Pondok Pesantren AttarbiyahTusyakkillah Kota Kendari di Tempat.
5. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI



R. Jend. A.H. Nasution No. G.14 Andanodua, Kota Kendari
Telp. (0401) 3190492 Fax. (0401) 3193339 e-mail: pbdkes.kendari@kemkes.go.id

Nomor : LB.02.01 / 1 / 2021 / 2021
Lampiran : 1 (satu) eks.
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yang Terhormat,
Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara
di-
Kendari

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian mahasiswa
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari:

Nama : Resi Rosalina
NIM : P00312017033
Jurusan/Prodi : D-IV Kebidanan
Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Media Komik tentang Anemia
terhadap Pengetahuan Remaja Putri di SMP Negeri 1
Soropia Kabupaten Konawe Tahun 2021

Mohon kiranya dapat diberikan izin penelitian oleh Badan Penelitian
dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan kerjasamanya
diucapkan terima kasih.

Kendari, 16 Agustus 2021

Direktur,


Askraning, SKM., M.Kes.
NIP. 19660930199022001



MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) PESKIL POASIA



Nomor Statistik : 212740372011 Nomor Pendirian: Kd.24.05/4/PP.005/10/2008

NSM: 121274710010 NPSN : 60729775 AKREDITASI " B /BAIK/DIAKUI" Th 2017

Alamat : Jl. Banteng di depan SDN 07 Poasia Anduonohu Lama Kota Kendari HP. 081 341 602 660

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : MTs. 24.05/10/PP.005/84/2021

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Peskil Kendari menerangkan bahwa :

Nama : RESI ROSALINA
NIM : P00312017033
Prodi : D3-IV Kebidanan
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : MTs Peskil Poasia Kota Kendari

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi yang dilaksanakan dari tanggal 07 September 2021 sampai selesai dengan judul "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KOMIK TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DI PONDOK PESANTREN ATTARBIYATUSYAKILLAH KOTA KENDARI".

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendari, 10 September 2021

Kepala Madrasah,

Muhammad Nawirullah Munir, ST



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI



Jl. Jend. Nasution No. G.14 Anduonohu, Kota Kendari 93232
Telp. (0401) 390492. Fax(0401) 393339 e-mail: poltekkaskendari@yahoo.com

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
NO: UT.04.01/1/460/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Unit Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kendari, menerangkan bahwa :

Nama : Resi Rosalina
NIM : P00312017033
Tempat Tgl. Lahir : Lambuya, 7 Mei 1999
Jurusan : Kebidanan / D-IV
Alamat : Lrg. Ambon Permai

Benar-benar mahasiswa yang tersebut namanya di atas sampai saat ini tidak mempunyai sangkut paut di Perpustakaan Poltekkes Kendari baik urusan peminjaman buku maupun urusan administrasi lainnya.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagai syarat untuk mengikuti ujian akhir pada Tahun 2021

Kendari, 16 Agustus 2021



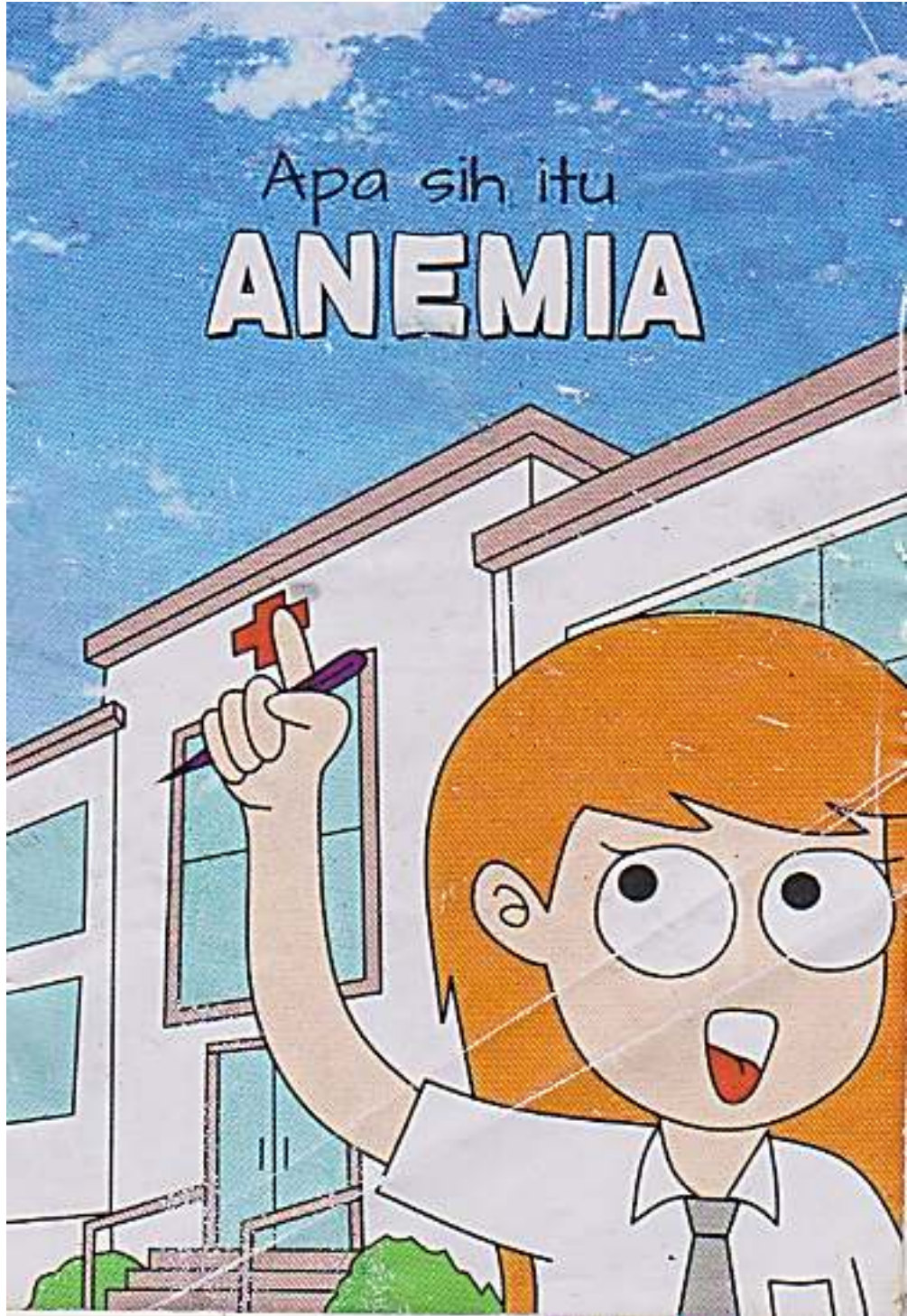
Kepala Unit Perpustakaan
Politeknik Kesehatan Kendari

Irmayanti Tahir, S.I.K
NIP. 19750914199903200

Lampiran



Apa sih itu
ANEMIA



SUATU HARI DI SEKOLAH RINA
SEDANG...





KOK KAMU KAYAK LEMAS
SIH,
MUKA KAMU JUGA SUS

IYA NIH...

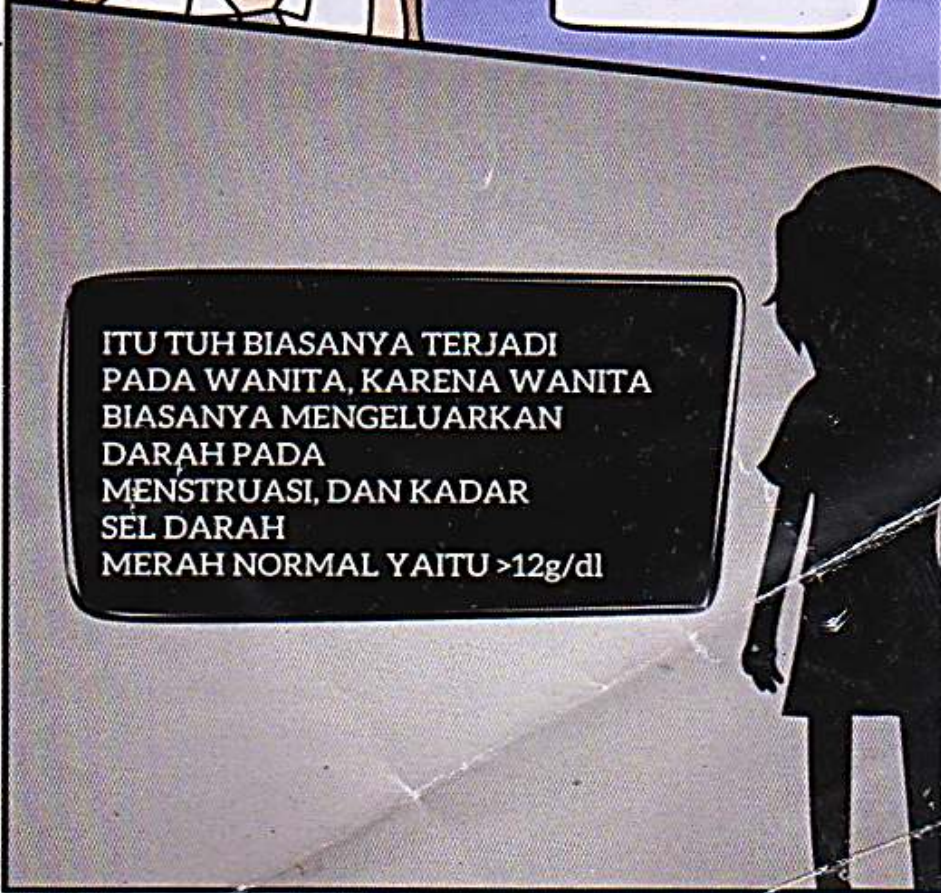


AKU TUH BELAKANGAN INI
MUDAH LELAH, MUDAH
MENGANTUK,
NYERI DADA, PUSING, DAN MATA
BERKUNANG2!
KENAPA YA SUS BINGUNG NIH

mudah
lelah
mata
berkunang-
kunang
pusing
mudah
ngantuk



WAH SUS,
MUNGKIN KAMU
KENA ANEMIA.
ITU LOH SUATU
KONDISI TUBUH
DIMANA KADAR
HEMOGLOBIN
DALAM DARAH
LEBIH RENDAH
DARI NORMAL



ITU TUH BIASANYA TERJADI
PADA WANITA, KARENA WANITA
BIASANYA MENGELUARKAN
DARAH PADA
MENSTRUASI, DAN KADAR
SEL DARAH
MERAH NORMAL YAITU >12g/dl



OHH GITU YAH
RIN, ITU
PENYEBABNYA APA YA
RIN?



PENYEBABNYA,
RENDAHNYA
ASUPAN ZAT BESI DAN ZAT
GIZI. PENYERAPAN
ZAT BESI YANG RENDAH,
MALARIA, PARASIT SEPERTI
CACING, INFEKSI AKIBAT
PENYAKIT KRONIS, DAN
GANGGUAN GENETIK.



TERUS RIN
BAHAYANYA APA?


BAHAYANYA ITU SUS,
KETERBATASAN
PERKEMBANGAN
KOGNITIF, SEHINGGA
PRESTASI
KITA DISEKOLAH
BISA MENURUN .

BAHAYA


AMENIA



BAHAYANYA LAGI,
NANTI KALAU KAMU
MENIKAH DAN MELAHIRKAN
BISA MENYEBABKAN
KEMATIAN PADA IBU ATAU
BAYI, DAN BAYI YANG
LAHIR DAPAT MENGALAMI
BBLR

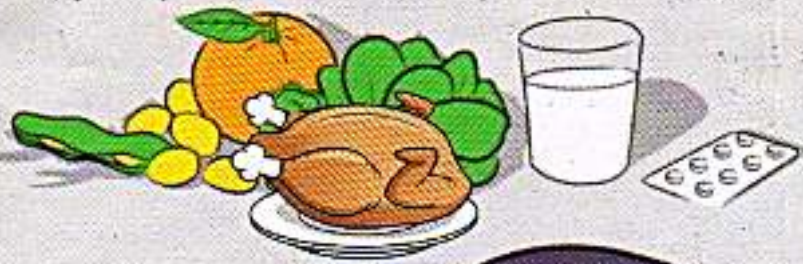


WAH NGERI
BANGET! TERUS
CARA
MENCEGAHNYA
GIMANA NIH RIN?



CARANYA
SEBAIKNYA KAMU
MEMERIKSA
KESEHATAN
DITENAGA
KESEHATAN UNTUK
MEMASTIKA. KAMU
ANEMIA
ATAU TIDAK

DAN JIKA KAMU ANEMIA, SEBAIKNYA KAMU RAJIN MENGKOMSUMSI MAKANAN YANG MENGANDUNG ZAT BESI, DARI HEWANI SEPERTI DAGING, IKAN, AYAM, HATI DAN TELUR, TERUS DARI NABATI, SEPERTI TEMPE DAN KACANG KACANGAN DAN KALAU SAYURAN HIJAU SEPERTI BAYAM. DAN DIBARENGI MENGKOMSUMSI VITAMIN C, UNTUK MENINGKATKAN PRNYERAPAN ZAT BESI DALAM TUBUH..



OHH GIJU YA RIN
TERIMA KASIH YA RIN
INFORMASINYA



